



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KARTINI SIREGAR
NIM: 15201 00166

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KARTINI SIREGAR
NIM: 15 201 00166



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.
NIP: 19651223 199103 2001

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP: 19680517 199303 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Kartini Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 05 Juli 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

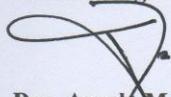
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Kartini Siregar** yang berjudul: **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2001

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KARTINI SIREGAR
NIM : 15 201 00166
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Juli 2019

Saya yang menyatakan,


KARTINI SIREGAR
NIM 15 201 00166

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kartini Siregar
Nim : 1520100166
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dan mempublikasikan karya ilmiah. Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



KARTINI SIREGAR

NIM. 1520100166

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Sial Nuriin Km. 4,5 Sitang 27735 Padangsidimpuan
Telp (0634) 24022

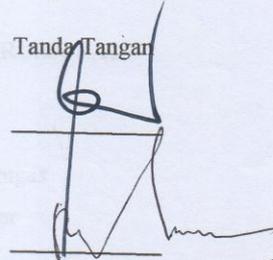
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN

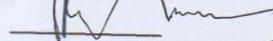
NAMA : KARTINI SIREGAR
NIM : 1520100166
JUDUL SKRIPSI : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

No Nama Tanda Tangan

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi)



2. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



3. Sufrin Efendi Lubis, M.A.
(Penguji Bidang Umum)



4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
(Penguji Bidang PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 01 Agustus 2019
Pukul : 08.30 s.d. 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 78,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.42
Predikat : **Sangat Memuaskan**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM
2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **KARTINI SIREGAR**

NIM : **15 201 00166**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 01 Agustus 2019

Dekan:



Dr. Letya Hilda, M. Si.

NIP 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang ataupun ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A. Sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Sebagai pembimbing II yang telah mengajarkan serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang telah diberi dan tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-6 yang juga turut memberi dorongan dan motivasi serta sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan-bantuan buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat satu tim penelitian payung, Nurhatika Lubis, Putri Handayani, Muhammad Habibi Pasaribu, Muhammad Idrus Siregar, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada saudara kandung Muhammad Ibnuh Siregar yang telah memberikan motivasi serta dukungan dan nasehat sehingga penulis lebih semangat dalam mengerjakan skripsi ini samapai dengan selesai.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, Juli 2019

Penulis

KARTINI SIREGAR

NIM. 15 201 00166

ABSTRAK

Nama : KARTINI SIREGAR
Nim : 15 201 00166
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM
2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN
Tahun : 2019

Skripsi ini menjelaskan tentang problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, dan apa saja problematika dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 6 Padangsidimpuan serta mengetahui problematika dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan studi dokumen. Kemudian tehnik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga langkah yaitu reduksi data, deskriptif data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 ini belum maksimal terlaksana, karena di sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan tidak semua guru sudah memahami Kurikulum 2013 masih sebagian guru yang memahami, jadi guru yang belum memahami Kurikulum 2013 seperti hal inilah yang menjadi problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Adapun problematika yang dimaksud adalah sebagai berikut: kurangnya pelatihan dalam menerapkan kurikulum 2013, sebab faktor usia, ketidaksesuaian dalam menggunakan buku paket kurikulum 2013 dengan apa yang diajarkan di ruangan, kurang pengaplikasian terhadap RPP yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran dimulai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Kurikulum 2013	11
a. Pengertian Kurikulum 2013	11
b. Karakteristik Kurikulum 2013	13
c. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013	15
d. Komponen-komponen Kurikulum	16
e. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	19
f. Fungsi dan Peran Kurikulum	20
g. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	21
h. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	24
i. Permasalahan dan Alasan Kurikulum 2006 Menjadi Kurikulum 2013.....	24
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	25
a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	25
b. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum 2013 pada Materi Pendidikan Agama Islam.....	27
c. Tugas Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013.....	28
3. Problematika dalam Penerapan Kurikulum 2013.....	29
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	38
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data.....	39
G. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Singkat Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	42
2. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	42
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	43
4. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	45
5. Jumlah Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	48
B. Temuan Khusus.....	50
1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	50
a. Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	50
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
c. Penilaian Hasil Belajar.....	53
2. Problematika Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	60
3. Analisis Hasil Penelitian.....	62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-undang No. 20. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang zaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang No 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.¹

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun

¹Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 6.

1964, tahun 1968, tahun 1975/1976, tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004, serta yang terbaru tahun 2006. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.²

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang sangat genting dan penting. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Selain itu, perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, karena kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimanapun dan kapanpun berada.

Alasan yang lain juga adalah karena saat ini telah terjadi perubahan paradigma belajar yaitu perubahan mengenai cara pandang atau cara berpikir mengenai bagaimana pembelajaran itu sebaiknya diselenggarakan. Abad ke-21 telah mengubah paradigma belajar di dunia yakni dari paradigma *teaching* menjadi paradigma *learning*. Pada abad sebelumnya, lebih dikenal sebagai paradigma *teaching*, dimana guru menjadi pusat belajar. Pada paradigma *learning*, justru siswa yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Dalam

²Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 111.

hal ini, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar dan peranannya telah bergeser lebih banyak ke arah sebagai fasilitator belajar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan nasional serta kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) sebagai pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.³

Kurikulum 2013 juga merupakan penyempurnaan dari kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.⁴ Kurikulum 2013 juga merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan spritual.⁵

³M.Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, Dan Sma/Ma* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

⁵Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Bumi Aksara, 2016), cet. I, hlm. 42.

Perubahan dan pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhuluk mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁶

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah Pusat telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran antara lain adalah Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam.

Kebijakan pemberlakuan atas kurikulum 2013 ini juga dilandasi oleh berbagai pertimbangan yang cukup mendasar, diantaranya bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6 ayat 3.

mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya.⁷

Untuk mewujudkan peserta didik yang kompetitif, keberadaan suatu kurikulum seperti perubahan KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 adalah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional di tangan masyarakat dunia yang dinamis kompetitif, dimana kurikulum diperlukan evaluasi, inovasi dan bahkan perubahan yang harus disesuaikan dengan kemajuan zaman. Tidak akan mungkin kalau bangsa kita ingin maju dan berkembang seperti negara lain, tidak merubah konsep untuk kemajuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan guru kurang memahami kurikulum secara menyeluruh dan belum seutuhnya menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Dan permasalahan yang terdapat dalam tempat peneliti tersebut terletak pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam yang kurang mendalami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, yang mana sebagian guru mengajar dalam ruangan masih menggunakan KTSP. Sehingga tidak sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga Sekolah. Sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan bahwa di SMA Negeri 6 yang memakai kurikulum 2013 hanya di kelas X dan XI sedangkan di kelas XII masih menggunakan KTSP.⁸

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 24.

⁸Nurhatta, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan, *wawancara*, pada tanggal 12 juni 2018.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul sebagai berikut: **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.**

B. Fokus Masalah

Dalam mengimplementasikan Kurikulum banyak permasalahan yang ditemukan terutama dalam Kurikulum 2013 ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah terdapat pada Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum 2013, karena kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan belum dapat memunculkan tujuan dari Kurikulum 2013 baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan seorang siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan.⁹ Di dalam kamus filsafat dan psikologi karangan Sudarsono dijelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹⁰ Sedangkan masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau

⁹Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi terjemahan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 749.

¹⁰Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 2.

sulit dalam melakukan sesuatu. Jadi sesuai dengan pengertian problematika tersebut, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah dalam proses penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas X MIA-1 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013-2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diterapkan pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.¹¹ Dengan demikian, peneliti meneliti kurikulum di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan pada kelas X MIA-1 dengan menggunakan kurikulum 2013.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran yang dimaksud peneliti disini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIA-1. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jadi mata pelajaran pendidikan agama islam adalah salah satu bidang studi pendidikan agama islam yang berupaya membuat peserta didik dapat belajar tertarik terus

¹¹Fadillah “*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm.14.

menerus mempelajari agama islam secara menyeluruh dan mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apa saja problematika dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui problematika dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 6 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu memberikan kejelasan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan masukan dan bukti secara ilmiah

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 90.

dan memperkaya konsep dan wawasan ilmu pengetahuan dalam penerapan problematika kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, baik bagi kepala sekolah, guru maupun dalam lembaga pendidikan .
- b. Bagi peneliti lain semoga penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peneliti lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang terdiri dari kajian teori, pengertian kurikulum dan kurikulum 2013, pengertian kurikulum pendidikan agama islam 2013, karakteristik kurikulum 2013, komponen-komponen kurikulum 2013 (tujuan kurikulum, materi, metode, dan evaluasi), proses pembelajaran kurikulum 2013, fungsi dan peran kurikulum 2013, landasan pengembangan kurikulum 2013, tujuan pengembangan kurikulum 2013, permasalahan dan alasan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013, serta problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yaitu lokasi dan waktu yang merupakan sasaran menjadi tempat penelitian, jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif, sumber data, instrumen pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, tehnik pengecekan dan keabsahan data.

Bab keempat membahas tentang hasil penellitian yang terdiri dari hasil penelitian diantaranya temuan umum yang terdiri dari sejarah sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan, tujuan dan visi misi sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan tenaga pendidik sekolah, jumlah siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan, dan temuan khusus yang terdiri dari penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dan problematika kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 padangsidempuan nalisis hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.¹

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Adapun penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia.

¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 1.

Kurikulum dipedomani agar setiap yang dilakukan sesuai dengan langkah yang telah dirancang. Manakala dikerjakan sesuai dengan rancangan maka sesungguhnya telah melakukan secara baik. Allah menyeru hambanya untuk melakukan dengan baik sebagaimana firmanNya dalam suroh al- Qashas ayat 77 yaitu:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlahkamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan Q.S. Al-Qashas: 77.²

Kurikulum dalam pandangan Islam lebih diartikan sebagai susunan mata pembelajaran yang harus di ajarkan kepada peserta didik. Dengan kata lain bahwa pengertian kurikulum dalam Islam lebih bersifat tradisional yaitu:

- 1) Sebagai program studi yang harus di capai dan dipelajari.
- 2) Sebagai konten yaitu data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya kegiatan belajar.
- 3) Sebagai kegiatan terencana, yakni kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang ingin diajarkan.

²Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 394.

- 4) Sebagai hasil belajar yaitu seperangkat tujuan yang untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikkan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil tersebut.³

Dengan demikian, Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.⁴

Kurikulum 2013 juga merupakan salah satu upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kompetensi analitis, yang membutuhkan individu dengan kemampuan berpikir kompleks. Untuk itu, sistem pembelajaran yang berlangsung sekarang perlu dirubah sehingga memacu pelajar berpikir analitis, kompetitif, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, yang dijawab melalui kurikulum 2013 lewat pembelajaran tematik integratif. Untuk mencapai harapan para peserta didik, pendidik, serta semua komponen yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian

³Abudin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 120.

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 66.

kompetensi, demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Adapun karakteristik kurikulum 2013 yang dirancang melalui kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP, SMA, SMK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD) atau satu kelas dan mata pelajaran (SMP, SMA, SMK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.⁵

⁵ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, hlm. 18-19.

c. Prinsip- Prinsip Kurikulum 2013

Adapun prinsip-prinsip Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada Standar Nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar Kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan Pendidikan Nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara serta perkembangan global.
- 5) Standar isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar proses dijabarkan dari Standar Isi.
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Proses.
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat Nasional, Daerah dan Satuan Pendidikan.
 - a) Tingkat Nasional dikembangkan oleh pemerintah

- b) Tingkat Daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
 - c) Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
 - 12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
 - 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (scientific approach).⁶
 - 14) Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.⁷

d. Komponen-komponen Kurikulum

Sebagai sebuah sistem, kurikulum terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait, terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dalam pengertian modern (terbaru) Muhammad Muzamil al-Bsyir menyebutkan komponen kurikulum terdiri atas tujuan pendidikan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi.

⁶Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 81-82.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 161.

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum pada hakikatnya, adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, baik tujuan ideal maupun tujuan nasional. Tujuan idealnya adalah menciptakan manusia yang baik, memiliki fisik yang sehat dan kuat, iman yang kokoh serta akhlak yang mulia.

Sedangkan tujuan Nasionalnya adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu sebagaimana dikehendaki oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah, *“meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”*. Oleh karena itu, tujuan kurikulum pada satuan pendidikan, harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut.

2) Materi

Materi atau program dalam kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau konten kurikulum itu sendiri oleh karena itu, materi kurikulum sebagaimana yang disebutkan oleh Sukmadinata bahwa materi kurikulum itu harus mengandung beberapa aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a) Teori, yaitu seperangkat konstruk atau konsep, defenisi dan proposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- b) Konsep, yaitu defenisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- c) Generalisasi, yaitu kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, yang bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- d) Prinsip, yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- e) Prosedur, yaitu suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan siswa.
- f) Fakta, yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting terdiri dari terminology, orang dan tempat dan kejadian.
- g) Istilah, yaitu kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- h) Contoh atau ilustrasi, yaitu suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan memperjelas suatu uraian atau pengertian tentang suatu kata dalam garis besarnya.
- i) Defenisi, yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal atau suatu kata dalam garis besarnya.
- j) Proposisi, yaitu suatu pernyataan atau *theorem*, atau pendapat yang tak perlu diberi argumentasi.⁸

3) Metode

Secara etimologis, kata metode berasal dari kata *meta* dan *hodos* yang sering diartikan dengan melalui dan jalan dalam mengerjakan sesuatu. Secara terminologis menurut Hasan Langgulung sebagaimana dikutip oleh Ramayaulis, mengartikan metode sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁸Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 10-12.

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu bagian komponen kurikulum. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Evaluasi yang dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

e. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

- 1) Pembelajaran intra-kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:
 - a) Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah dan masyarakat.
 - b) Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan guru.
 - c) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*exepted*).
 - d) Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).
 - e) Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca,

mendengar, menyimak), menanya (lisan dan tulisan), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, table, chart dan lain-lain).

- f) Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis tes, ulangan dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
- g) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.⁹

2) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.

f. Fungsi dan Peran Kurikulum

Kurikulum dalam pendidikan mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Kurikulum bagi Sekolah yang bersangkutan yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.
- 2) Fungsi Kurikulum bagi guru yaitu sebagai alat pedoman bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan Sekolah/Madrasah dimana guru itu mengajar.
- 3) Fungsi Kurikulum bagi Kepala Sekolah yaitu untuk mengetahui seberapa jauh guru mampu melaksanakan kurikulum dan pembelajaran.
- 4) Fungsi Kurikulum bagi Pengawas yaitu sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang memerlukan

⁹Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, hlm. 18-19.

perbaikan dan penyempurnaan dalam usaha pelaksanaan fungsinya apabila ia memahami.

- 5) Fungsi bagi Masyarakat dan Pengguna Lulusan yaitu ikut memberi bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orangtua serta memberikan kritik dan saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan ditingkat satuan pendidikan agar lebih setara dengan kebutuhan masyarakat.¹⁰

Menurut Hamalik, ada tiga peranan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan konservatif, yaitu menransmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada generasi muda.
- 2) Peranan krisis atau evaluative, yaitu aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis.
- 3) Peranan kreatif, yaitu mencipta dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang dalam masyarakat.

g. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan /perancangan /penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Landasan ini sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum dan akan sangat menentukan corak dan bentuk kurikulum yang akan dilahirkan. Adapun yang dijadikan landasan pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:¹¹

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis didasarkan atas filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta

¹⁰Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25-31.

¹¹Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 114.

didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan potensi.

2) Landasan Yuridis

Pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada RPJMN 2014 sektor pendidikan yang memuat tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum. Intruksi Presiden nomor 11 tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional menegaskan bahwa penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan Nilai-nilai Budaya dan Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa.

3) Landasan Konseptual

Secara konseptual kurikulum dikembangkan memperhatikan prinsip relevansi. Prinsip ini merupakan prinsip dasar yang paling dasar dalam sebuah kurikulum.¹² Prinsip ini juga bisa dikatakan sebagai rohnya sebuah kurikulum. Artinya apabila prinsip ini tidak terpenuhi dalam sebuah kurikulum, maka kurikulum tersebut tidak ada lagi artinya dan kurikulum menjadi tidak bermakna. Prinsip relevansi mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan IPTEK sehingga para siswa mempelajari iptek yang benar-benar terbaru yang memungkinkan wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan zaman.

¹²Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 115.

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yaitu SKL (Standar Kompetensi Lulusan) SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, SMK/MAK.¹³

Penjelasan dari landasan-landasan kurikulum 2013 diatas bahwa melalui landasan atau pengembangan kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui pengetahuan sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam hal pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik yang harus didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual.¹⁴

¹³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 53.

¹⁴E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 65.

h. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Terbentuknya kurikulum 2013 tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh Indonesia.¹⁵ Tujuan kurikulum 2013 adalah untuk melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2014 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu untuk pencapaian tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam penerapannya dilapangan. Pada proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, pada proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan menjadi berbasis kemampuan.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru dan siswa untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut. Guru harus lebih kreatif dalam penerapan kurikulum 2013 dimana siswa didorong dan dituntun untuk mencari jawaban dari sebuah peristiwa tidak langsung diberi tahu oleh guru. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa yang menjadikan aktif untuk menguasai kompetensi dasar dan kompetensi inti yang telah dirumuskan.

i. Permasalahan dan Alasan Kurikulum 2006 Menjadi Kurikulum 2013

Sejumlah hal yang menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

¹⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 66.

- 1) Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam.
- 2) Kecenderungan akhir-akhir ini banyak Negara menambah jam pelajaran.
- 3) Perbandingan dengan Negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat.
- 4) Pembelajaran di Finlandia relatif singkat, karena didukung dengan pembelajaran tutorial.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang menjadi alasan pengembangan kurikulum 2013 adalah:

- 1) Tantangan masa depan diantaranya meliputi arus globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, dan ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industry kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan serta hasil TIMMS dan PISA.
- 2) Kompetensi masa depan yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga Negara yang efektif dan kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.
- 3) Fenomena sosial yang mengemuka seperti narkoba, korupsi, plagiarisme dan sebagainya.
- 4) Persepsi publik yang menilai pendidikan selama ini terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa yang terlalu berat dan kurang bermuatan karakter.¹⁷

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh

¹⁶Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 120.

¹⁷Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, hlm. 121.

Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam berbasis kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama islam.¹⁸

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Majid dan Dian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Mengingat pentingnya tujuan, tidak heran jika perumusan tujuan menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, tujuan hendaknya merefleksikan kebijakan, kondisi masa kini dan masa datang, prioritas, sumber-sumber yang sudah tersedia, serta kesadaran terhadap unsur-unsur pokok dalam pengembangan kurikulum.²⁰

¹⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 74.

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, hlm. 130.

²⁰Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 187.

b. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum 2013 pada Materi Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa langkah-langkah kurikulum 2013 yang harus diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) *Observasi* (mengamati) siswa mengamati gambar/foto/video dari peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- 2) *Question* (menanya) guru dapat memotivasi siswa dengan bertanya tentang materi yang sedang dipelajari atau siswa termotivasi untuk mempertanyakan berbagai materi yang sedang dipelajari.
- 3) *Associating* (menalar) siswa menganalisis, mengaitkan dan mendefinisikan tentang materi yang sedang dipelajari.
- 4) *Experimenting* (mencoba) siswa mengidentifikasi dan menjelaskan, siswa menggambar atau melukis, serta siswa menentukan jenis, sifat dan karakteristik tentang materi yang dipelajari dan mampu menghubungkan materi yang satu kepada materi yang lainnya dan mampu juga membandingkan atau membedakan materi yang satu kepada materi yang lainnya.
- 5) *Networking* (membentuk jejaring) siswa menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang dipahami, keterampilan mengidentifikasi materi-materi yang ia kuasai atau yang ia ketahui, guru memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan

informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya dan yang terakhir siswa melakukan resume secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari konsep yang dipahami, keterampilan yang diperoleh maupun sikap lainnya.²¹

c. Tugas Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013 ada beberapa yang menjadi indikator tugas guru PAI dalam penerapannya:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan biasanya berisikan
 - a) Apresiasi dan Motivasi yang diberikan guru-guru PAI
 - b) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Kegiatan Inti, K1, K2, K3, K4, Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (learning experience) untuk proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, pengetahuan dan keterampilan oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan

²¹Pendekatan Saintifik (Ilmiah) dalam Pembelajaran (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 87.

yang baku yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaringan.²²

- 3) Kegiatan Penutup, kegiatan ini ditujukan untuk validitasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dan penguasaan materi pelajaran yang dikuasai peserta didik. Kegiatan penutup biasanya berisikan:
 - a) Validasi/refleksi/simpulan bersama
 - b) Penilaian proses bisa lisan atau tulisan
 - c) Memberi umpan balik dan mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai paham portofolio
 - d) Tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas-tugas.²³

3. Problematika dalam Penerapan Kurikulum 2013

Menurut kamus KBBI, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan. Menurut Sugiono masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antar teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.²⁴

Penerapan kurikulum 2013 merupakan penerapan kurikulum pendidikan ke-sebelas selama Negara Indonesia berdiri. Banyak kalangan

²²Kurniasih, Imas dan Berlin Sari, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 45.

²³Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 52.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: IKAPI, 2009), hlm. 54.

yang menyebutkan bahwa diimplementasikan kurikulum 2013 ini dianggap terlalu tergesa-gesa dalam pelaksanaannya sehingga menimbulkan banyak kritikan karena dianggap memiliki segudang masalah. Diantara problematika /masalah-masalah penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

a. Guru yang tidak inovatif

Muhammad Nuh mengatakan bahwa untuk menyiapkan penerapan kurikulum 2013, kementerian akan membekali guru dengan pelatihan 52 jam dan sesi mentoring selama beberapa bulan pertama tahun pelajaran 2013/2014. Perubahan mindset guru ke pendekatan saintifik tidak mudah dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri. Akan tetapi penerapan kurikulum 2013 dipaksakan secepatnya, bahkan dalam pelatihan tersebut hanya diminta satu hingga 2 guru terlibat, akibatnya pihak sekolah mengalami kesulitan memilih guru dan tentu saja sejumlah besar guru yang terlibat dalam pelatihan tidak paham dengan mekanisme kurikulum 2013.

b. Tidak tersedia sarana

Sarana merupakan faktor urgen yang diperlukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, jika sarana tidak ada, maka guru akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Sarana pembelajaran meliputi kelengkapan media maupun sarana yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran, seperti lingkungan tempat pembelajaran.

c. Ketidakcocokan kebijakan dengan inovasi

Dalam kegiatan evaluasi, guru masih kesusahan dalam menilai KI.1 dan KI.2. Suyanto mengatakan “ penilaian sikap yang menjadi point dalam K 13 masih dianggap tak obyektif, penilaian sikap terhadap siswa masih dikerjakan dengan sesama teman sekolah dan masih ada yang saling janji dengan temannya akan memberi nilai apa”

Dalam implementasi kurikulum sesuai PP No. 32 Tahun 2013 tentang penataan standar nasional pendidikan, UN tetap dilaksanakan. Hal ini menjadi masalah dalam evaluasi kurikulum 2013 karena belum bisa mengevaluasi secara menyeluruh semua KI.

d. Tidak ada motivasi bagi pelaksana inovasi

Pelaksana inovasi di sekolah adalah siswa, guru dan kepala sekolah. Motivasi sangat diperlukan guna mengembangkan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas akan berjalan maksimal dan lancar jika ada motivasi dari siswa dan guru. Tetapi hal tersebut belum bisa dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 dalam penyajian materi pembelajarannya sangat rumit dan mengakibatkan guru kebingungan dalam penyusunan RPP maupun perangkat pembelajaran yang lain.

e. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan pokok persoalan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukan dalam sebuah proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai

motivator dan fasilitator. Faktor intern peserta didik mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Masing-masing peserta didik memiliki problematikanya sehingga guru dituntut mengenal sifat dan karakteristik anak didik serta memiliki kecakapan dalam membimbing.

- f. Problem yang berkaitan dengan pendidik
- g. Problem penguasaan guru terhadap materi pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apa saja yang diberikan kepada peserta didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai guru hendaklah menguasai bahan atau materi yang diajarkan.
- h. Problem penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang wajib dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan.²⁵

B. Penelitian Relevan

Telah banyak kajian yang membicarakan masalah penerapan Kurikulum 2013 didalamnya membicarakan permasalahan tentang problematika penerapan

²⁵Ujar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 10.

kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang saat ini terjadi di sekolah. Penelitian penerapan Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Tetapi ada juga perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini yaitu problematika penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan problematika penerapan Kurikulum 2013 terdapat penelitian:

1. Irwan Masruri dengan judul skripsi Tahun 2015” Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul. Dengan hasil penelitiannya adalah belum semua guru memahami konsep kurikulum 2013, sehingga guru tidak dapat melakukan perubahan kurikulum dalam pembelajaran secara efisien. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan peneliti. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya yaitu kalau dalam penelitian tersebut membahas tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan peneliti membahas tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam²⁶
2. Asrori dengan judul skripsi Tahun 2015” Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 13 Malang. Dengan hasil penelitian guru PAI sulit mengubah *mindset* atau

²⁶Irwan Masruri, “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X MAN Wonosari Gunungkidul” (*Skripsi*: Yogyakarta: tp, 2015), hlm. 93.

kebiasaan lama dalam mengajar. Dari hasil penelitian tersebut, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan hasil peneliti yaitu, perbedaannya kalau penelitian tersebut membahas tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013. Sedangkan peneliti membahas tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas kurikulum 2013 dan sulit mengubah *minsed* dalam mengajar.²⁷

3. Siti Aisah dengan judul Skripsi Tahun 2015” Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Mts N Jabung Talung. Dengan hasil penelitiannya adalah bahwa permasalahan guru PAI yang berkaitan dengan anak didik yang belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal menalar. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Maka adapun persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas kurikulum 2013. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang masalah problematika guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sedangkan peneliti membahas tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁸

²⁷Asrori, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 13” (*Skripsi*, Malang: tp, 2015), hlm. 48.

²⁸Siti Aisah, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTs N Jabung Talung” (*Skripsi*: Malang, tp, 2015), hlm. 104.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan ataupun pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan spiritual. Didalam melaksanakan kurikulum 2013 itu agar mencapai hasil yang efektif dan efisien tentunya guru memahami pengetahuan tentang kurikulum dan bagaimana karakteristik kurikulum serta apa-apa saja komponen-komponen dan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum khususnya kurikulum 2013.

Dalam menjalankan kurikulum 2013 ini, tentunya memiliki tujuan dan hubungan dengan pendidikan peserta didik, terutamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana tujuannya lebih mengarah kepada siswa yaitu untuk terciptanya nilai-nilai akademis yang mencerminkan nilai-nilai luhur sehingga mampu menjadikan peserta didik yang taat dan patuh dalam setiap norma dan agama.

Oleh karena itu, kurikulum 2013 dengan Pendidikan Agama Islam sangat berhubungan, dimana dalam mengembangkan potensi peserta didik tidak cukup dengan materi umum saja atau dengan mengembangkan kurikulum saja. Untuk mendapatkan hasil perkembangan peserta didik yang lebih baik tentunya dengan mengiringi Pendidikan Agama Islam.

Apalagi pada saat sekarang ini, banyak peserta didik yang memiliki pengetahuan yang begitu banyak ataupun pintar, akan tetapi tidak memiliki akhlak yang mulia sehingga keilmuan yang dimilikinya itu tidak dapat di amalkannya karena kurangnya akhlak dan sosial dalam bergaul. Oleh karena

itu, guru perlu memahami kurikulum apalagi kurikulum 2013 ini dengan baik, agar terciptanya seorang peserta didik menjadi seorang insani yang berpengetahuan dan berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah swt.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan di Sadabuan Jalan Sultan Soripada Mulia provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Februari 2019.

B. Jenis Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹ Jadi penelitian kualitatif ini dilakukan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, maka subjek penelitian yang ditemukan oleh peneliti ialah guru-guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Tabel I
Nama- Nama Guru Pendidikan Agama Islam
di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam
1.	Nurhidayah S.Pd.I.
2.	Indah Tita widiani
3.	Wirdathul fitriah
4.	Des atika kifrayana
5.	Masdalena
6.	Dra. Hindun
7.	Dra. Nurhatta

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung Kepala Sekolah dan Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah meninjau secara langsung penerapan problematika kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Penulis mengamati secara langsung dan melengkapi data yang diperoleh melalui interview.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, siswa dan para guru Agama yang bertugas di Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Sebab mereka merupakan sumber yang lebih banyak mengetahui permasalahan kurikulum 2013 dan cara-cara penerapannya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti barang tertulis dan mengumpulkan setiap bahan yang tertulis yang digunakan dalam penelitian. Jadi dokumentasi ialah mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan, hal ini dilakukan peneliti sebagai bahan bukti dalam penyusunan skripsi serta bahan penguat bahwa peneliti telah terjun ke lapangan.

F. Tehnik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data temuan atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai apa yang sesungguhnya ada dilapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan

yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan teknik untuk mengetahui validitas data dengan mengadakan *triangulasi*.

Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain ini diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu membandingkan hasil data dengan sumber lain, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.³

Triangulasi dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Dan adapun triangulasi yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data tersebut adalah triangulasi sumber, dimana triangulasi sumber ini merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴

G. Tehnik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti disarankan oleh data. Setelah data dapat terkumpul, maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif.

Untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yaitu proses logika yang diperoleh dari proses observasi yang dilakukan secara analisis

³Chalid Narbuko, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

terhadap dinamika dengan menggunakan logika ilmiah.⁵ Teknik analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

1. Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian beraneka ragam. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data merupakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan merupakan hasil dari metode penelitian yang dilakukan oleh penulis kemudian menarik beberapa kesimpulan ataupun merangkum isi dari hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang telah tercantum sebelumnya.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)*, hlm. 5-6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan merupakan sekolah yang berstatus Negeri yang berdiri pada tahun 1991 dan terletak di Desa Sadabuan Jl. Sultan Soripada Mulia No. 25 A Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kabupaten Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.

2. Tujuan, Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

a. Tujuan Pendidikan Menengah

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi

”Unggul dalam Prestasi Dilandasi Iman dan Taqwa”

Indikator :

1. Unggul dalam peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional
2. Unggul dalam lomba cepat tepat
3. Berprestasi dalam olahraga, pramuka dan seni
4. Unggul dalam disiplin waktu
5. Unggul dan aktif disetiap kegiatan keagamaan
6. Berbudi pekerti luhur dan berkarakter budaya bangsa

c. Misi

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur.
2. Meningkatkan iptek dengan mengintegrasikan sistem nilai, agama dan karakter bangsa.
3. Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
4. Memberdayakan dan mensinergikan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah.
5. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orangtua, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel I
Keadaan Sarana dan Prasarana
di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Belajar	32 Kelas
2.	Buku pegangan	Ada
3.	Perpustakaan	1 unit
4.	Laboratorium Bahasa	1 unit
5.	Laboratorium Computer	2 unit
6.	Laboratorium Kimia	1 unit
7.	Laboratorium Fisika	1 unit
8.	Laboratorium Biologi	1 unit
9.	Musholla	1 unit

10.	Kamar Mandi	3 unit
11.	Kantin	2 unit
12.	Ruang Perkantoran	4 unit
13.	Arena Parkir	2 unit
14.	Lapangan Olahraga	1 unit
15.	Ruangan Media Pembelajaran	1 unit
16.	Gudang	1 unit
17.	Ruang Koperasi	1 unit
18.	Lapangan Upacara	1 unit

Dari sarana dan prasarana yang telah dicantumkan diatas, bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran yang berstandar kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan ini adalah ruangan belajar, ruang media pembelajaran seperti infokus dan gambar-gambar/poster, dan buku pegangan guru-guru khususnya guru PAI, akan tetapi tidak semua guru-guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan memiliki buku pegangan atau buku paket yang berstandar kurikulum 2013, hanya sebahagian saja yang memiliki. Sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal.

4. Keadaan Tenaga Pendidik di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Tabel II
DAFTAR URUT KEPANGKATAN (DUK)
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN HONORER
SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN
TA. 2018

NO	NAMA	NOMOR URUT PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (NUPTK)	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	TERHITUNG MASA KERJA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	2	3	4	5	6	7
1	Rahimah Khairani	114375565930000	Padangsidimpuan, 11 Agustus 1977	P	12 Thn	S - 1 / 2007
2	Iwan Sismanto Adisyahputra	3440761662200012	Padangsidimpuan, 01 Agustus 1983	L	12 Thn	S - 1 / 2006
3	Syahrul Azhar Harahap	5338760661200023	Padangsidimpuan, 06 Oktober 1982	L	12 Thn	S - 1 / 2006
4	Hayati Rahma	0355762663300053	Hutaimbaru, 23 Oktober 1984	P	12 Thn	S - 1 / 2005
5	Marlindasari	5449753654300042	Jakarta, 17 Januari 1975	P	12 Thn	S - 1 / 2001
6	Kartina Syahroni Hutasuhut	9450758659300033	Padangsidimpuan, 18 November 1980	P	10 Thn	S - 1 / 2004
7	Uly Marina Nasution	0842762663300092	Padangsidimpuan, 10 Mei 1984	P	10 Thn	S - 1 / 2007
8	Nurhidayah	2556759661300002	Sitinjak, 24 Februari 1981	P	10 Thn	S - 1 / 2009
9	Indah Tita widyani Siregar	5660764665300072	Torgamba, 28 Maret 1986	P	10 Thn	S - 1 / 2009

10	Wirdatul Fithriyah	9259754656300053	Medan, 27 September 1976	P		S - 1 / 2000
11	Roslina	8544756658300113	Marisi, 12 Desember 1978	P	10 Thn	S - 1 / 2005
12	Elly Mastarina	2342763666300023	Padangsidimpuan, 10 Oktober 1985	P	9 Thn	S - 1 / 2009
13	Ennis Nasution	7550766667300022	Sabungan Jae, 18 Februari 1988	P	6 Thn	S - 1 / 2010
14	Fitri Batubara		Padangsidimpuan, 12 Mei 1986	P	7 Thn	S - 1 / 2010
15	Seribulan Tambunan		Belawan, 19 Maret 1982	P	7 Thn	S - 1 / 2011
16	Ernisah Siregar		Sabungan Julu, 26 Juni 1986	P	6 Thn	S - 1 / 2011
17	Rohani Wahyuni Siregar		Padangsidimpuan, 22 April 1990	P	4 Thn	S - 1 / 2012
18	Habib Raharjo Harahap		Padangsidimpuan, 02 Juni 1989	L	4 Thn	S - 1 / 2014
19	Nora Amelia Putri		Padangsidimpuan, 26 Oktober 1987	P	3 Thn	S - 1 / 2011
20	Lisa Angraini		Medan, 19 Desember 1992	P	2 Thn	S - 1 / 2014
21	Henny Siska		Padangsidimpuan, 13 Maret 1991	P	2 Thn	S - 1 / 2015
22	Amaluddin Siregar		Padangsidimpuan, 02 Februari 1992	L	2 Thn	S - 1 / 2015
23	Dian Sari Katsugi		Padangsidimpuan, 19 Januari 1991	P	2 Thn	S - 1 / 2015

24	Taufik Faisal Harahap		Morang, 19 Agustus 1987	L	2 Thn	S - 1 / 2013
25	Des Atika Kifrayana		Pulo Bargot, 10 Mei 1993	P	8 Bln	S - 1 / 2015
26	Madinah Sipahutar		Sisundung, 18 Desember 1991	P	8 Bln	S - 1 / 2015
27	Nurul Hafni		Padangsidimpua n, 20 Nopember 1991	P	8 Bln	S - 1 / 2014
28	Ummi Musnita Siregar		Padangsidimpua n, 20 April 1989	P	8 Bln	S - 1 / 2014
29	Tirohija Harahap		Padangsidimpua n, 22 Maret 1991	P	8 Bln	S - 1 / 2016
30	Arman Halomoan Siregar		Siunggam Julu, 15 Mei 1994	L	8 Bln	S - 1 / 2016
31	Masrani Harahap		Padangsidimpua n, 01 Juni 1988	P	5 Bln	S - 1 / 2012
32	Sri Asyanti		Padangsidimpua n, 31 Desember 1993	P	7 Bln	S - 1 / 2016
33	Nurhikmah Munthe		Pinang Lombang, 14 Juli 1992	P	7 Bln	S - 1 / 2015
34	Tity Wahyuni Daulay		Sipagimbar, 14 Januari 1994	P	5 Bln	S - 1 / 2016
35	Haryanti Fahyani Siregar, S.Pd		Padangsidimpua n, 18 Desember 1992	P	5 Bln	S - 1 / 2015
36	Mustakim Malik Batubara		Desa Pasir, 02 Juni 1987	L	7 Thn	D-III / 2011
37	Yustika Maya Dewi Batubara		Padangsidimpua n, 24 Oktober 1989	P	6 Thn	S - 1 / 2012

38	Ade Khairunnisa Daulay		Padangsidimpuan, 30 April 1993	P	1 Thn	S - 1 / 2015
39	Resti Dalimunte		Hutabaru, 28 Maret 1993	P	1 Thn	S - 1 / 2015
40	Ngadiman	7736754658200002	Padangsidimpuan, 02 Pebruari 1983	L	12 Thn	SMK / 1997
41	Rahmat Abadi		Padangsidimpuan, 30 April 1990	L	6 Thn	SMK / 2009
42	Riski Pancarian		Tangerang, 20 Oktober 1991	L	1 Thn	SMA / 2007
43	Syeila Syerena		Palembang, 31 Agustus 1992	P	1 Thn	S - 1 / 2016
44	Anisah Mardiana Siregar		Sosa, 16 Januari 1994	P	7 Thn	S-1 / 2016

Sumber: Data Diolah dari Tenaga Pendidik SMA Negeri 6 Padangsidimpuan pada tanggal 16 Mei 2019.

Dari beberapa guru diatas ada 7 orang guru PAI di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, diantaranya: 1.Nurhidayah, 2. Indah Tita Widiani, S.Ag. 3. . Wirdathul Fitriah, S.Ag. 4. Desa Atika Kifrayana, S.Pd.I. 5. Dra. Nurhatta, 6.Hindun. 7.Masdalena.

5. Jumlah Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Tabel III
Jumlah Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Kelas	Jumlah Siswa	Total
X IS-1	35 Siswa	
X IS-2	33 Siswa	

X IS-3	34 Siswa	334 Siswa	
X MIA-1	34 Siswa		
X MIA-2	35 Siswa		
X MIA-3	32 Siswa		
X MIA-4	31 Siswa		
X MIA-5	34 Siswa		
X MIA-6	34 Siswa		
X MIA-7	32 Siswa		
XI IS-1	33 Siswa		406 Siswa
XI IS-2	27 Siswa		
XI IS-3	37 Siswa		
XI MIA-1	36 Siswa		
XI MIA-2	35 Siswa		
XI MIA-3	34 Siswa		
XI MIA-4	33 Siswa		
XI MIA-5	33 Siswa		
XI MIA-6	34 Siswa		
XI MIA-7	33 Siswa		
XI MIA-8	35 Siswa		
XI MIA-9	36 Siswa		
XII IA-1	31 Siswa		
XII IA-2	30 Siswa		
XII IA-3	36 Siswa		
XII IA-4	31 Siswa		
XII IA-5	29 Siswa		

XII IA-6	36 Siswa	303 Siswa
XII IA-7	31 Siswa	
XII IS-1	24 Siswa	
XII IS-2	24 Siswa	
XII IS-3	31 Siswa	
JUMLAH KESELURUHAN		

Sumber: Data diolah dari jumlah siswa dan siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan pada tanggal 16 Mei 2019.

Dari sekian banyak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan hanya di kelas X dan XI yang menggunakan kurikulum 2013, sedangkan di kelas XII masih menggunakan KTSP dan Kelas yang peneliti teliti pada kelas X MIA-1.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

a. Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disingkat RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) setiap mata pelajaran seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus. RPP juga dimaknai sebagai rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.¹

¹Trianto Ibnu Badar at-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Surabaya: Kencana, 2017), hlm. 244.

Berdasarkan yang telah peneliti lihat bahwa RPP yang digunakan oleh guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan cakupan kurikulum 2013. Adapun yang mencakup pada kurikulum 2013 itu adalah sebagai berikut: Data Sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber belajar, Langkah-langkah pembelajaran, dan Penilaian hasil pembelajaran.²

Setiap pendidik pada satuan pendidikan di SMA Negeri 6 berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, efisien, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen utama RPP adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

²Hasil Observasi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 pada Jam 09.00-10.00 WIB.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan yang peneliti lihat bahwa, Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru sekolah khususnya di sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan berbeda-beda, ada yang mengaplikasikan kurikulum 2013 dan ada yang tidak mengaplikasikan kurikulum 2013 dan memiliki metode atau cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung, dan sesuai dengan standar proses pembelajaran kurikulum 2013. Metode ataupun cara yang digunakan oleh guru-guru PAI di SMA Negeri 6 Padangsidempuan beraneka ragam bentuk metode dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, yaitu: Metode Tanya jawab, diskusi, wawancara, bermain peran, demonstrasi, simulasi, dan menggunakan berbagai media, yaitu: *worksheet* (lembar kerja siswa), lembar penilaian, dan al-Quran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru PAI di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, yaitu: menggunakan puzzle dan role playing dan melakukan pendekatan saintifik. Metode dan model itu semua sebagai bahan mengajar terpenting dan menjadikan seorang pendidik dan peserta didik menjadi lebih kreatif dan terampil.³

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian

³Hasil Observasi di sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 pada Jam 14.00-14.30 WIB.

berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Adapun prinsip penilaian autentik yang harus dilakukan adalah dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang kemampuan siswa. Keautentikan suatu penilaian dapat diindikasikan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian autentik. Prinsip penilaian autentik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian yang dilakukan harus mengukur semua aspek pembelajaran proses, kinerja, dan produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran metode dan criteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Menanamkan usaha dan latihan-latihan.
- 5) Membuat kriteria penilaian yang lebih jelas bagi siswa dan penilaian harus bersifat utuh yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, efektif dan sensorimotorik).

Penilaian hasil belajar terjadi disebabkan adanya pembelajaran yang sedang berlangsung, setiap siswa yang belajar tentu menginginkan hasil belajar yang baik. Jadi penilaian hasil belajar di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan sudah sesuai dengan hasil penilaian kurikulum 2013,

penilaian kurikulum 2013 yang digunakan yaitu penilaian autentik, bukan penilaian naratif, karena penilaian naratif itu adalah penilaian yang digunakan dalam KTSP.

Jadi, Penerapan kurikulum 2013 merupakan salah satu cara untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik serta mampu menerapkan terhadap apa yang didapatinya di sekolah dan mengaktualisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan Desa Sadabuan Jl. Sultan Soripada Mulia No. 25 A Kecamatan Padangsidempuan Utara Kabupaten Padangsidempuan berjumlah 1043 orang. Setiap siswa memiliki karakter dan sifat-sifat, tingkah laku serta kemampuan yang berbeda-beda, baik itu secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak WKM kurikulum SMA Negeri 6 Padangsidempuan yakni: bapak Syarif Muda Harahap, S.Pd. Beliau mengatakan bahwasanya kurikulum 2013 diterapkan mulai dari tahun 2017/2018, bertepatan pada semester ganjil.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, penerapannya hanya pada bidang studi pendidikan agama islam dan hanya

⁴ Nurhatta, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan Wawancara di Kantor TU SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Tanggal 14 Mei 2019, Pada Jam 08:30 WIB.

⁵ Syarif Muda Harahap, WKM Kurikulum SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Wawancara di Kantor WKM SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Tanggal 14 Mei 2019. Pada Jam 09:30 WIB.

untuk kelas X dan XI Saja, sebagaimana yang dicantumkan oleh Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 Tahun 2014.⁶

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan bahwa data jumlah siswa-siswi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan secara keseluruhan dari kelas X-XI berjumlah 1034 orang dengan pola pikir dan tingkah laku yang sangat berbeda-beda. Dan peneliti juga melihat bahwasanya bidang studi yang diterapkan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan hanyalah Pendidikan Agama Islam, setiap kelas mempelajari pendidikan agama islam akan tetapi kurikulum 2013 hanya diterapkan pada kelas X DAN XI. Hal ini sesuai dengan KEMENAG RI No. 165 Tahun 2014.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra.Nurhatta, penerapan kurikulum 2013 pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, masih belum stabil dalam artian belum terlaksana secara utuh dan belum semua guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kurikulum 2013 terutamanya dalam ruangan ketika dalam proses belajar mengajar. Sehingga tingkat kemampuan siswa secara teori dalam respon dan menerima pelajaran tidak berkembang atau dapat dikategorikan rendah.

Dengan demikian, sesuai dengan hasil wawancara dengan Dra. Hindun hal tersebut terjadi disebabkan berbagai problematika ataupun

⁶ Ahwin, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Kepala SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Tanggal 14 Mei 2019, Pada Jam 10.30 WIB.

⁷ Hasil Observasi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kabupaten Padangsidimpuan. Tanggal 15 Mei 2019. Pada Jam 08:30 WIB.

faktor penghambat yang terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam seperti kurangnya penguasaan materi dan bahan yang ingin disampaikan, kurangnya buku-buku pendukung, minimnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum dan sebagian guru belum mendapatkan training kurikulum 2013.⁸

Selain itu, kemampuan sebahagian guru-guru yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam masih belum stabil ataupun bisa dikategorikan masih rendah, sehingga sebagian guru-guru yang mengajar dalam menerapkan kurikulum 2013 hanya bisa meraba-raba materi pelajaran yang ada dan tidak mengaplikasikan aturan-aturan mengajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dan dalam artian sebahagian guru Pendidikan Agama Islam masih bingung bagaimana cara menerapkan kurikulum 2013 terutamanya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga hanya sebahagian siswa-siswi saja yang mampu mengikuti pembelajaran berlangsung dan hanya sebahagian yang suka dengan penerapan kurikulum 2013.⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya problematika dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebagai faktor penghambat, seperti kurangnya guru menguasai materi kurikulum 2013 sepenuhnya dan berbagai metode dan bahan ajar yang belum stabil diterapkan ataupun

⁸ Hindun, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Wawancara di Kantor Guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Tgl 15 Mei 2019, Pada Jam 09:30 WIB.

⁹ Silva Aftini, Siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Wawancara di Ruang Kelas SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Tanggal 15 Mei 2019, Pada Jam 10:30 WIB.

masih menggunakan metode kurikulum KTSP. Dan sebahagian guru masih kurang peduli terhadap kurikulum 2013 sehingga silabus ataupun peraturan-peraturan mengajar dalam ruangan tersebut terabaikan dan RPP yang telah dibuat tidak terlaksana dengan efisien.

Dengan demikian, aktif-pasifnya seorang siswa dalam penerapan kurikulum 2013 terutama dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam ini tergantung pada guru yang mengajarkan materi yang berbasis kurikulum 2013 dan mengetahui tujuan kurikulum 2013. Dan peneliti lihat juga bahwa siswa belajar dengan berbasis kurikulum 2013 ini lebih aktif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, akan tetapi hanya sebahagian saja yang bisa mengikutinya, dalam artian aktifnya siswa-siswi dalam pembelajarannya hanya beberapa siswa saja.¹⁰

Kemudian yang terlibat dalam penerapan kurikulum 2013 ini adalah seluruh stakeholder yang meliputi guru-guru, murid-murid, staf-staf, orangtua dan lain sebagainya, beliau mengatakan bahwasanya peran guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum 2013 ialah sebagai fasilitator dengan tujuan menciptakan manusia yang cerdas, terampil, dan berkarakter baik. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum 2013 ini menggunakan berbagai metode seperti: metode ceramah, diskusi, saintifik demonstrasi, Tanya jawab dan metode lainnya serta menggunakan media pembelajaran seperti infokus dan berbagai macam poster/gambar yang sesuai dengan materi yang akan

¹⁰ Hasil Observasi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kabupaten Padangsidimpuan. Tanggal 16 Mei 2019, Pada Jam 08:30 WIB.

disampaikan. Dan guru pendidikan agama islam juga mengelola kelasnya dengan membagi kelompok kecil untuk menuntaskan suatu permasalahan dengan kelompok diskusi, kemudian dengan mengeluarkan pendapatnya masing-masing, setelah permasalahannya tuntas barulah diberikan kesimpulan dari hasil diskusi tersebut, dengan cara memilih tema pembelajaran tersebut bersumber dari pusat sendiri sesuai dengan penerapan kurikulum 2013.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam perannya dalam keterlibatan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, beliau selalu berusaha untuk mensosialisasikan tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013, mendukung kurikulum 2013, memotivator terutama guru-guru PAI serta mensupervisi serta membuat peraturan bahwa setiap masuk keruangan seorang guru harus membawa RPP dan memberi tahukan kepada seluruh guru bahwa RPP setiap tahunnya dikumpul dan ditandangani. Selain itu ada hal-hal yang mesti dipersiapkan oleh bapak kepala sekolah yaitu: UUD. Keputusan peraturan pemerintah, surat edaran, kepdirjen aturan, rpp, prota, prosem silabus, dan buku paket pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan bahwasanya beban pembelajaran sesuai dengan

¹¹ Nurhidayah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Wawancara di Ruang Guru SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Tanggal 16 Mei 2019, Pada Jam 09:00 WIB.

¹² Ahwin, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Kepala SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Tanggal 16 Mei 2019, Pada Jam 10:00 WIB.

surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 2676 Tahun 2013 yaitu: beban belajar satu minggu kelas X dan XI adalah 51 jam pembelajaran setiap durasi satu jam pembelajaran adalah 45 menit, beban belajar di kelas X dan XI dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu, sedangkan beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Berdasarkan hasil observasi, yang peneliti adakan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan peneliti melihat bahwa dari segi faktor pendukung masih minim dan peneliti juga melihat bahwa guru-guru sangat berkompetensi dalam mengajar, akan tetapi belum maksimal, yang melatarbelakangi hal tersebut yang paling mendasar adalah dalam penerapannya, makanya belum dikatakan maksimal kurikulum 2013 tersebut.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Dra.Nurhatta, hasil penerapan kurikulum 2013 masih minim ataupun rendah, dengan alasan bahwa hasil yang didapatkan sebahagian sama saja dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) dan dari hasil perubahan tingkah laku yang lebih berkarakter baik juga belum Nampak sama sekali samapai saat sekarang ini.¹⁴

Dari data diatas peneliti melihat bahwasanya secara keseluruhan penerapan hasil dari kurikulum 2013 masih jauh dari apa yang diharapkan, hal ini menandakan masih banyaka Kendala-kendala ataupun peoblematika

¹³ Hasil Observasi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kabupaten Padangsidimpuan. Tanggal 17 Mei 2019, Pada Jam 08: 30 WIB.

¹⁴ Nurhatta, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Wawancara di Kantor TU SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Tanggal 17 Mei 2019, Pada Jam 09:30 WIB.

yang harus diatasi agar kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik dan menjadikan murid-murid berkarakter baik.

2. Problematika Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Kendala-kendala ataupun problematika yang mengalami kurikulum 2013 tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak mencapai tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah karena kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum 2013, kurangnya buku-buku lain atau buku pegangan guru, minimnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, kurangnya mengikuti training kurikulum 2013 dan kurang memahami dalam hal pembuatan RPP.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tetap ada sampai sekarang, karena guru PAI di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan berbeda-beda, ada yang sudah memang betul-betul memahami kurikulum 2013 ini dan ada yang belum memahami kurikulum 2013 dan ada yang memahami kurikulum 2013 akan tetapi kurang dalam hal pengaplikasian. Hal inilah yang menyebabkan sehingga kemampuan, karakter dan perubahan tingkah laku siswa-siswi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan masih belum secara keseluruhan menonjol dari tujuan kurikulum 2013, akan tetapi masih sebahagian siswa-siswi yang berhasil mengikuti kurikulum 2013 ini sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 belum bisa dikatakan maksimal.

Begitu juga hasil wawancara dengan WKM kurikulum, bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih tetap ada, karena sebahagian guru yang memahami kurikulum 2013 dan mengaplikasikannya sehingga proses pembelajaran di dalam ruangan masih ada yang menggunakan kurikulum sebelumnya (KTSP). Sehingga hasilnya belum mencapai dari tujuan kurikulum 2013 tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra.Nurhatta, bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 masih ada, yang mana kurikulum sebelumnya (KTSP) dalam hal penilaian masih menggunakan naratif dan belum dirubah menjadi penilaian autentik yang digunakan sekarang dalam kurikulum 2013, oleh sebab itu, guru sulit menentukan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam siswa-siswi dalama artian guru sulit menilai sikap dan karakter siswa-siswi. Sehingga belum sesuai dengan tujuan kurikulum dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁶

Maka dapat dijelaskan dari hasil observasi ataupun pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kurikulum itu sangatlah penting terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena dengan kurikulum seorang guru bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan teratur. Akan tetapi untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya tentu

¹⁵ Syarif Muda Harahap, WKM Kurikulum SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Wawancara di Kantor WKM SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Tanggal 18 Mei 2019, Pada Jam 09:00 WIB.

¹⁶ Nurhatta, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan Wawancara di Kantor TU SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Tanggal 18 Mei 2019, Pada Jam 11:00 WIB.

seorang guru atau pengajar memahami apa itu kurikulum dan tujuan dari kurikulum serta mengaplikasikannya khususnya dalam kurikulum yang sedang berlangsung di sekolah SMA 6 Negeri Padangsidempuan yaitu kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 ini tentu seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum 2013, agar dalam proses pembelajaran tidak menyeleweng dari apa yang telah ditetapkan baik dari sekolah ataupun pemerintah pendidikan. Dalam suatu sekolah tentu tidak semua guru sudah memahami kurikulum 2013, otomatis ada guru yang belum memahami kurikulum 2013, seperti hal inilah yang menjadi problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Adapun problematika yang dimaksud adalah sebagai berikut: kurangnya pelatihan dalam menerapkan kurikulum 2013, sebab faktor usia, ketidaksesuaian dalam menggunakan buku paket kurikulum 2013 dengan apa yang diajarkan di ruangan, kurang pengaplikasian terhadap RPP yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran dimulai.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Padangsidempuan masih ada problematika yang dialami sebahagian guru dalam menerapkan kurikulum 2013, dan sebahagian guru lagi sudah memahami dan menerapkannya,

akan tetapi hasil penilaiannya belum maksimal dan belum sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan , Karena belum semua guru yang melaksanakannya dan belum memahami betul kurikulum 2013 ini, sehingga apa yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, kenapa guru-guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan khususnya guru PAI belum mencapai hasil yang telah diharapkan? Karena sebenarnya guru PAI di SMA Negeri 6 ini ada yang baru dan ada yang sudah lama mengajar, dan guru yang baru inilah yang salah satunya yang menjadi problem dalam menerapkan kurikulum 2013, mereka belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 dan buku-buku kurikulum 2013 pegangan mereka masih kurang dan sebahagian guru PAI itu kurang pelatihan kurikulum 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan mulai diterapkan pada tahun 2017. Yang mana tujuan kurikulum 2013 ini diterapkan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat menengah dan untuk membentuk karakter siswa-siswi menjadi lebih baik lagi dan untuk mengembangkan sosial spritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa dari kurikulum sebelumnya (KTSP).

Dengan demikian dalam mencapai perkembangan sosial spiritual, afektif, kognitif, dan psikomotorik butuh proses dalam pencapain tersebut, dan dalam suatu pencapaian atau kesuksesan mengajar otomatis ada problematika atau permasalahan yang dialami oleh guru terutama dalam hal pendidikan keagamaan. Sesuai dengan judul peneliti bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI kurang mendalami wawasan ataupun pengetahuan tentang kurikulum 2013, sehingga bingung apa yang mau diajarkan dalam ruangan.
2. Guru PAI kurang menguasai bahan ataupun materi, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak terlaksana secara efektif.

3. Minimnya buku-buku pendukung guru PAI dalam mengajar, sehingga pengetahuan yang diajarkan hanya yang dibuku pegangan saja dalam artian pengetahuan seorang siswa tidak dapat berkembang.
4. Minimnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, sehingga menjadikan pembelajaran kurang efisien dan membuat siswa-siswa tidak nyaman dalam belajar.
5. Kurang pelatihan dan sosialisasi dalam kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013.
6. Kurangnya penerapan metode dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
7. Kurangnya komunikasi Guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 baik terhadap sesama maupun terhadap orang lain.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memantau dan memperhatikan guru-guru dalam proses pembelajaran serta membantu memberikan pengetahuan para guru dalam menyusun RPP dan hal lainnya yang membangkitkan semangat guru dalam mengajar demi terciptanya kualitas pendidikan yang baik.

2. Kepada Guru PAI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Diharapkan kepada para guru agar lebih memahami kurikulum 2013 dan meningkatkan kreatifnya dalam hal proses belajar mengajar sehingga menarik simpatik belajar para siswa serta lebih memahami kurikulum 2013 dan

memahami materi dan mempersiapkan metode yang akan disampaikan sebelum proses belajar berlangsung.

3. Kepada Siswa-siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Diharapkan kepada siswa-siswi agar lebih tekun, disiplin dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arthur S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi terjemahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Bumi Aksara, 2016
- Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sd/Mi, Smp/Mts, Dan Sma/Ma*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: IKAPI, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ujar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.